

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tinggi rendahnya kualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kualitas peserta didik, sarana dan prasarana, model pembelajaran, atau faktor lingkungan. Pendidikan matematika merupakan salah satu pendidikan yang penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan banyak aktivitas-aktivitas yang kita lakukan berhubungan dengan matematika.

Cockroft (dalam Abdurrahman, 2009: 253) mengungkapkan bahwa, matematika perlu diajarkan kepada siswa karena: (1) selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan (6) memberikan kemampuan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Untuk itu matematika merupakan ilmu dasar yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena dengan belajar matematika siswa akan dituntun untuk berikir secara kritis, sistematis, kreatif, logis, teliti, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Melihat begitu pentingnya

matematika, maka pembelajaran matematika dimasukkan ke dalam semua jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Tujuan Matematika SMP/MTS menurut Permendiknas No 22 (Depdiknas:2006) tentang Standar Isi (SI) bertujuan untuk:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah;
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Namun pada kenyataannya tujuan matematika tersebut masih belum terealisasikan secara maksimal. Hal ini dikarenakan matematika sering ditakuti bahkan dibenci siswa karena dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan. Abdurrahman (2009 : 252) mengungkapkan bahwa : “dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap

paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar, dan lebih-lebih bagi siswa yang tidak berkesulitan belajar. Kesulitan-kesulitan tersebut secara tidak langsung menghambat perkembangan belajar siswa. Akhirnya siswa tidak mampu mendapatkan hasil yang optimal dalam belajar.

Berikut ini hasil nilai rata-rata ujian harian pada materi luas permukaan dan volume kubus dan balok dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 di SMP 1 Telaga pada siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2013.

Tabel 1.1 : Nilai ujian harian matematika siswa pada materi luas permukaan dan volume kubus dan balok siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2013

Kelas	Jumlah Siswa	Total Nilai	Rata-rata
VIII ¹	29	2312	79,72
VIII ²	28	1694	60,05
VIII ³	30	1919	63,97
VIII ⁴	27	1529	56,62
VIII ⁵	29	2042	70,41
VIII ⁶	25	1644	65,76
VIII ⁷	29	1768	60,97
VIII ⁸	26	1912	73,53
Total	223	14820	66,45

(sumber: hasil raport mata pelajaran Matematika siswa kelas VIII tahun ajaran 2013)

Salah satu penyebab rendahnya hasil pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dalam proses pembelajaran.

Permasalahan ini seperti yang terlihat di SMP Negeri 1 Telaga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar matematika khususnya pada materi luas permukaan dan volume kubus dan balok masih tergolong rendah.

Timbul pertanyaan mengenai permasalahan atau alasan rendahnya hasil belajar siswa. Dari pengamatan peneliti, proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah pembelajaran langsung dimana guru sebagai sumber informasi dan siswa pasif menerima, dan ini menyebabkan proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Hal ini memungkinkan terjadinya komunikasi satu arah yang mengakibatkan siswa merasa bosan, kurang bergairah dalam belajar dan malas. Walaupun ada umpan balik yang diberikan biasanya hanya pertanyaan yang mudah dijawab yang mungkin tidak merangsang siswa untuk bertanya. Sehingga tidak jarang aktivitas tanya jawab terkesan dipaksakan. Abdurrahman (2009 :13) mengungkapkan bahwa :

“Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis; sedangkan penyebab utama masalah belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat”.

Rendahnya hasil belajar siswa ini sangat erat hubungannya dengan keaktifan belajar siswa, seperti keaktifan siswa dalam pembelajaran yang masih belum terlihat, siswa jarang bertanya kepada guru meskipun belum paham terhadap materi, serta kurangnya keberanian dan keaktifan siswa dalam mengerjakan soal latihan di depan kelas. Padahal keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya,

dimana jika keaktifan belajar siswa baik maka hasil belajar yang diperolehpun baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMPN 1 Telaga diperoleh bahwa kebanyakan siswa tidak berani bertanya apabila ada materi yang tidak dimengerti. Serta banyak siswa yang kurang terampil dalam menarik kesimpulan, karena jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya sendiri pada saat diskusi kelas. Mereka justru lebih memilih untuk diam ketika kegiatan diskusi masih berlangsung. Hanya siswa-siswa tertentu saja yang dapat mengajukan pertanyaan kepada guru. Sehingga hal ini berpengaruh buruk terhadap pemahaman konsep siswa. Dan hal ini menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa masih perlu ditingkatkan.

Guru seharusnya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi anak didik agar lebih aktif-kreatif dalam belajar. Dan agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar guru harus dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk aktif, dan mendorong siswa menyukai apa yang mereka pelajari sehingga minat belajar siswa akan lebih baik.

Salah satu strategi pembelajaran yang akan peneliti coba untuk mengatasi rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Question Student Have* (QSH).

Silberman (2006: 91) mengemukakan bahwa "*Questions Students Have* merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan".

Strategi Pembelajaran *Question Student Have* ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Strategi ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik dengan cara ditulis didalam kertas kosong kemudian dibahas bersama-sama. Pertanyaan dalam proses pembelajaran yang berasal dari peserta didik bisa karena diperintah atau stimulan guru, maupun yang murni lahir dari siswa itu sendiri. Tipe ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Telaga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam bertanya.
2. Masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sehingga pembelajaran belum mencapai tujuan.
3. Rendahnya hasil belajar siswa.
4. Proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru.
5. Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah Pengaruh Strategi Pembelajaran *Question Student Have* terhadap hasil belajar matematika siswa. Adapun materi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah luas permukaan dan volume kubus dan balok.

1.4 Rumusan Masalah

“Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* dengan pembelajaran yang konvensional pada materi luas permukaan dan volume kubus dan balok pada Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga?”

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran *Question Student Have* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi luas permukaan dan volume kubus dan balok siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru, bermanfaat untuk dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika.

2. Bagi siswa, melalui strategi pembelajaran *Question Student Have* diharapkan siswa memiliki keterampilan bertanya dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika dan sebagai bahan pertimbangan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran.
4. Bagi peneliti, sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar matematika pada masa yang akan datang dan sebagai bahan studi banding penelitian yang relevan dikemudian hari.